

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN  
TERHADAP *TAX AVOIDANCE* (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MAKANAN  
DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2020-2024)**

**Indri Anggraeni<sup>1</sup>, Titah Rahmawati<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> Department of Accounting, Pamulang University, <sup>2</sup> Department of Accounting, Pamulang  
University

e-mail: [indrianggraeni736@gmail.com](mailto:indrianggraeni736@gmail.com), [02720@unpam.ac.id](mailto:02720@unpam.ac.id)

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of the independent variables of profitability and sales growth on the dependent variable of tax avoidance in food and beverage companies in 2020-2024. The research method used is quantitative method, the data source used is secondary data. The technique used in this research is purposive sampling technique. The population used in this study are food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2020-2024. The samples used in this study were 24 company samples with a research observation period of 5 years in the period 2020-2024 and the number of financial reports sampled in this study amounted to 120. The data analysis techniques used are descriptive statistical tests, panel data regression model selection, classical assumption tests, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing with the help of the Eviews 13 statistical processing program. The partial test results (t test) show that the profitability variable (X1) has an effect on tax avoidance and the sales growth variable (X2) have no effect on tax avoidance.*

**Keywords:** Profitability, Sales Growth, Tax Avoidance

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen profitabilitas dan pertumbuhan penjualan terhadap variabel dependen *tax avoidance* pada perusahaan makanan dan minuman tahun 2020-2024. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif, sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini teknik *purposive sampling*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 24 sampel perusahaan dengan periode pengamatan penelitian selama 5 tahun pada periode tahun 2020-2024 dan jumlah laporan keuangan yang dijadikan sampel pada penelitian ini berjumlah 120. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji statistik deskriptif, pemilihan model regresi data panel, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis dengan bantuan program pengolahan statistik Eviews 13. Hasil pengujian secara parsial (Uji t) menunjukkan bahwa variabel profitabilitas (X1) berpengaruh terhadap *tax avoidance* dan variabel pertumbuhan penjualan (X2) tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

**Kata Kunci:** Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, *Tax Avoidance*

**1. PENDAHULUAN**

Pajak mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan bernegara, khususnya dalam pelaksanaan pembangunan karena pajak merupakan sumber pendapatan negara terbesar yang digunakan untuk membiayai semua pengeluaran termasuk pengeluaran pembangunan

(V. R. Putri & Putra, 2017). Definisi pajak menurut Undang-Undang Nomor 28 tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan pada pasal 1 angka 1 pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan

tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat ([www.pajak.go.id](http://www.pajak.go.id)).

Wajib pajak di Indonesia bisa dikelompokkan kedalam 2 jenis, yakni wajib pajak orang pribadi serta wajib pajak badan (perusahaan). Bagi wajib pajak, pajak adalah wujud keikutsertaan atau pengabdian untuk memberikan kontribusi demi meningkatkan pembangunan nasional. Peristiwa tentang pemungutan pajak merupakan suatu fenomena yang menjadi perhatian utama bagi pemerintah serta wajib dilakukan pengelolaannya dengan baik dan sesuai dengan ketentuan. Terlaksananya pemungutan pajak yang pemerintah lakukan tidaklah senantiasa memperoleh sambutan baik dari perusahaan. Bagi pemerintah pajak merupakan sumber pendapatan namun bagi perusahaan merupakan beban yang dapat mengurangi pendapatan perusahaan. Perusahaan menginginkan pembayaran pajak yang minimal karena dengan beban pajak yang rendah berpengaruh pada jumlah laba yang dihasilkan (Fatmala dkk., 2022).

Menurut Heru Harmadi Sudiby (2022) ada 2 cara untuk mengurangi beban pajak yaitu, penggelapan pajak (*tax evasion*) dan penghindaran pajak (*tax avoidance*). *Tax evasion* merupakan kegiatan yang dilakukan wajib pajak dengan sengaja mengecilkan kewajiban pajak, termasuk pelaporan pajak yang tidak jujur seperti menyatakan pendapatan atau keuntungan yang lebih sedikit daripada yang sebenarnya diperoleh. Sedangkan *tax avoidance* adalah tindakan meminimalkan kewajiban perpajakan secara legal melalui pengaturan yang cermat dengan tujuan mengurangi tanggungan pajak dengan memanfaatkan celah pada ketentuan perpajakan, seperti memanfaatkan pengecualian dan potongan yang diperkenankan yang belum diatur dalam peraturan yang berlaku (Tanjaya & Nazir, 2021).

Meskipun penghindaran pajak dirasakan sebagai sesuatu yang bermanfaat, terutama bagi perusahaan, namun hal ini juga dapat memunculkan berbagai resiko maupun dampak buruk. Salah satu fenomena perusahaan yang melakukan praktik penghindaran pajak dilakukan oleh PT. Bhakti Agung Propertindo Tbk (BAPI). Berdasarkan hasil pemeriksaan Direktorat Jenderal Pajak (DJP) PT BAPI diduga secara sengaja menyampaikan surat pemberitahuan (SPT) Masa PPh 4 Ayat (2) tidak benar atau tidak lengkap masa Agustus hingga Desember tahun

2018 dan tidak menyampaikan SPT Masa PPh 4 Ayat (2) masa Januari hingga Desember 2019 secara berturut-turut ke kantor pelayanan pajak (KPP) Pratama Tangerang Timur. Atas perbuatan PT BAPI tersebut dalam kurun waktu Agustus 2018 hingga Desember 2019, telah menimbulkan kerugian pada pendapatan negara senilai Rp 2.907.426.172 (Dua Milyar Sembilan Ratus Tujuh Juta Empat Ratus Dua Puluh Enam Ribu Seratus Tujuh Puluh Dua Rupiah).

PT BAPI melakukan usaha di bidang properti. PT BAPI bekerjasama dengan PT APIK sebagai pelaksana konstruksi pada pembangunan apartemen di daerah Clieudug, Kota Tangerang. Seharusnya, PT BAPI wajib melakukan pemotongan dan pembayaran PPh Pasal 4 Ayat (2) dan menyerahkan bukti potongnya pada saat PT APIK menyerahkan pekerjaannya, namun hal ini tidak dilakukan. Tindakan tersebut diduga telah melanggar Pasal 39 ayat (1) huruf c dan huruf d sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan. PT BAPI dimintakan pertanggungjawaban atas perbuatannya karena perbuatannya menguntungkan korporasi dan tidak melakukan langkah-langkah pencegahan sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku guna menghindari terjadinya tindak pidana ([www.pajak.go.id](http://www.pajak.go.id)).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sinambela & Nuraini (2021) pertumbuhan penjualan (*sales growth*) merupakan indikator berkembangnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari nilai laba dari laporan keuangan yang diperoleh tiap tahun, dengan demikian dapat dikaitkan sebagai alat untuk mengukur perkembangan perusahaan. Pertumbuhan penjualan juga dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan tingkat penjualannya seiring waktu. Peningkatan pertumbuhan penjualan cenderung akan membuat perusahaan mendapatkan profit yang besar, maka dari itu perusahaan akan cenderung untuk melakukan praktik *tax avoidance* (Siahaan dkk., 2022).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Safitri & Damayanti, (2021) pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang berarti bahwa ketika *sales growth* suatu perusahaan tinggi maka perusahaan tersebut justru memanfaatkan praktik *tax avoidance* dalam meminimalkan pembayaran pajaknya, komponen yang digunakan berupa retur

penjualan untuk menekan tingkat penjualan bersih pada perusahaan, sehingga kecilnya penjualan bersih yang diperoleh berpengaruh terhadap pembayaran pajak yang ditanggung perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Laura & Dini (2023) pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*. Seiring dengan peningkatan penjualan maka penghindaran pajak akan meningkat. Hal ini terjadi karena jika penjualan meningkat maka keuntungan juga akan meningkat sehingga berdampak pada tingginya biaya pajak yang harus dibayar. Sebaliknya hasil penelitian yang dilakukan oleh Firmansyah & Bahri (2023) menunjukkan *sales growth* (pertumbuhan penjualan) tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* karena semakin tinggi *sales growth* maka semakin rendah *tax avoidance* karena perusahaan yang memperoleh laba tinggi akan mampu membayar pajaknya sehingga tidak melakukan *tax avoidance*.

## 2. PENELITIAN YANG TERKAIT

### A. Landasan Teori

Menurut Suryani dkk (2020), landasan teori adalah dasar riset yang perlu ditegaskan agar penelitian itu mempunyai dasar yang kokoh, dan bukan sekedar perbuatan coba-coba (*trial and error*).

### 1. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Menurut Dinantia & Soedarsa (2023) Teori agensi (*Agency Theory*) merupakan konsep yang pertama kali dikemukakan oleh Jansen dan Meckling pada tahun 1976. Teori Agensi merupakan hubungan keagenan antara pemilik (prinsipal) yang mempekerjakan orang lain atau manajemen (agen) untuk melakukan suatu jasa dan memberikan wewenang dalam mengambil keputusan. Hal ini berarti bahwa teori agensi menjadi perspektif yang secara jelas menggambarkan masalah-masalah yang timbul dengan adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian terhadap perusahaan, yaitu terdapatnya konflik kepentingan dalam perusahaan (Lestari & Dewi, 2024).

Konflik kepentingan yang artinya timbul dua kepentingan yang berbeda dan tiap-tiap pihak berupaya mempertahankan hingga memperoleh tingkat kemakmuran yang diinginkan. Umumnya jika terjadi masalah keagenan, pihak yang lebih dirugikan adalah prinsipal karena pihak prinsipal tidak mengetahui atau mendapatkan informasi mengenai relevan dengan realitanya kepada

prinsipal, hal ini disebut *asymmetrical information* (ketidak seimbangan informasi) (Aulia Ananda dkk., 2023).

### 2. Tax Avoidance

Menurut Pohan, (2015:11) *Tax avoidance* merupakan upaya yang dilakukan wajib pajak untuk mengefisienkan beban pajak dengan cara menghindari pengenaan pajak dengan mengarahkannya pada transaksi yang bukan pajak. Metode dan sistem yang diberlakukan adalah dengan menitik beratkan pada kelemahan yang tercantum dalam undang-undang dan peraturan perpajakan.

Menurut Ayustina & Safi'i, (2023) *Tax avoidance* merupakan kegiatan dalam perpajakan yang dilakukan oleh suatu perusahaan untuk meringankan beban pajak dengan mencari dan memanfaatkan celah terhadap ketentuan perpajakan disuatu negara, namun dalam kegiatan ini akan memiliki dampak yang cukup merugikan terhadap penerimaan perpajakan di negara tersebut.

Dari definisi *tax avoidance* di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *tax avoidance* adalah praktik yang dilakukan perusahaan untuk mengurangi beban pajak dengan memanfaatkan celah dalam peraturan perpajakan. Meskipun kegiatan ini legal karena wajib pajak melakukan penghindaran pajak dengan memanfaatkan celah dalam peraturan perpajakan, namun dampaknya dapat merugikan penerimaan pajak negara. Perusahaan yang melakukan *tax avoidance* dapat meningkatkan laba mereka, tetapi praktik ini tetap dianggap negatif karena dapat mengurangi kontribusi pajak yang seharusnya diterima oleh pemerintah.

Dalam penelitian ini pengukuran *tax avoidance* menggunakan satuan *Effective Tax Rates* (ETR), ETR menurut Fatmala, dkk (2022) *effective tax rates* (ETR) merupakan rasio pajak yang dibayarkan untuk laba sebelum pajak suatu periode tertentu, sehingga dengan *effective tax rates* (ETR) maka manajer akan mengetahui efektivitas perencanaan pajak suatu perusahaan, karena apabila perusahaan memiliki persentase ETR yang lebih tinggi dari tarif yang ditetapkan maka perusahaan kurang optimal dalam memaksimalkan insentif perpajakan yang ada dan memiliki pembayaran pajak yang besar. Sebaliknya, entitas yang memiliki ETR rendah dapat digunakan sebagai indikator adanya pemanfaatan insentif pajak atau tingginya tingkat penghindaran pajak yang mengakibatkan

rendahnya pembayaran beban pajak (Tanjaya & Nazir, 2021). Tujuan pengukuran ETR adalah untuk mengetahui beban pajak yang dibayarkan dalam tahun berjalan.

Rumus dalam variabel ini adalah sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Sumber: Fatmala, dkk (2022)

Keterangan:

ETR = Effective Tax Rates.

Beban Pajak = Jumlah PPh terutang atas penghasilan kena pajak.

Laba Sebelum Pajak = Jumlah keuntungan sebelum dikurangi PPh.

## B. Kerangka Berpikir

Menurut A. Sari, dkk (2023:71) Kerangka berpikir merupakan bagian dari penelitian yang menggambarkan alur pikiran peneliti, dalam memberikan penjelasan kepada orang lain, mengapa dia mempunyai anggapan seperti yang diutarakan dalam hipotesis. Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah yang penting. Kerangka berpikir biasanya menjelaskan hubungan dua peubah, yaitu hubungan asimetrik atau hubungan simetrik. Selain itu, pada kerangka berpikir dapat diajukan hubungan antar beberapa peubah, sehingga memungkinkan diajukan peubah kontrol atau peubah antara (*intermediate variable*) yang dapat memperjelas hubungan antara peubah bebas (Independen) dengan peubah terikat (dependen). Dari penjelasan tersebut dapat dilihat penelitian ini menggunakan variabel independen (X) yaitu Profitabilitas (X1) dan Pertumbuhan Penjualan (X2), variabel dependen (Y) yang digunakan adalah *Tax Avoidance*.

## C. Pengembangan Hipotesis

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian. Pertanyaan penelitian berasal dari dugaan-dugaan penyebab masalah yang bersumber dari hasil penelitian serta pengalaman atau pengamatan peneliti (Heryana, 2020). Rumusan hipotesis dalam penelitian ini didasarkan pada teori dan penelitian sebelumnya yang dapat diuji secara *empiris*. Hipotesis pada penelitian ini adalah:

### 1. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*

Menurut Suryani (2020) *Return on assets* adalah salah satu pendekatan yang mampu menunjukkan profitabilitas dalam satu perusahaan. Semakin besar tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin besar pula laba yang diperoleh perusahaan yang berakibat beban pajak yang ditanggung perusahaan juga meningkat. ROA dan penghindaran pajak (*tax avoidance*) akan memiliki hubungan yang positif karena kecenderungan perusahaan adalah untuk membayar pajak sekecil – kecilnya. Profitabilitas berpengaruh positif karena Semakin tinggi kinerja ROA suatu perusahaan, semakin besar kemampuannya dalam menghasilkan laba, yang pada gilirannya akan meningkatkan beban pajak yang harus dibayar. Hal ini mendorong perusahaan untuk melakukan tindakan penghindaran pajak guna meminimalkan kewajiban pajaknya. Dengan kata lain, perusahaan dengan profitabilitas yang lebih tinggi cenderung lebih berpotensi untuk menghindari pajak. Pendapat diatas didukung dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari, dkk (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* dan penelitian yang dilakukan oleh Sudirman dan Mahwiyah (2024) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Sebaliknya hasil penelitian yang dilakukan oleh Khoiron dkk (2023) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

## 3. METODE PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan strategi asosiatif, yaitu untuk mengetahui hubungan variabel yang berbeda yang saling berkaitan dalam bentuk hubungan sebab akibat. Menurut Martono (2016:84) data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Menurut Sugiyono (2019:65) penelitian asosiatif merupakan suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Data kuantitatif dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel (X) yaitu Profitabilitas dan Pertumbuhan Penjualan terhadap variabel (Y)

*Tax Avoidance* yang diukur dari data laporan keuangan tahunan (*annual report*) pada perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2024.

## B. Tempat dan Waktu Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:399) tempat penelitian merupakan tempat di mana situasi sosial tersebut akan diteliti. Misalnya di sekolah, di perusahaan, di lembaga pemerintah, di jalan, di rumah dan lain-lain. Pada penelitian ini tempat penelitian di perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 5 tahun mulai dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2024. Bursa Efek Indonesia dipilih sebagai tempat penelitian karena merupakan bursa pertama di Indonesia dan dianggap memiliki data yang lengkap dan sudah terorganisasi dengan baik. Lokasi penelitian di Bursa Efek Indonesia melalui situs resminya yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), berdasarkan pertimbangan objektif sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian ini dilakukan sejak April 2024 sampai Juli 2025.

**Tabel 1**  
**Operasional Variabel Penelitian**

Variabel	Indikator	Skala
<i>Tax Avoidance</i>	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$ Sumber: Januari & Suardikha, 2019	Rasio
Profitabilitas	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$ Sumber: Sunarsih dkk, 2019	Rasio
Pertumbuhan Penjualan	$\text{Salesgrowth} = \frac{\text{Penjualan tahun sekarang} - \text{penjualan tahun sebelumnya}}{\text{Penjualan tahun sebelumnya}}$ Sumber: Sukma dkk, 2019	Rasio

Sumber: Diolah dari berbagai referensi.

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Menurut Sugiyono, (2017:80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 98 Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024. Bertujuan untuk membandingkan keadaan perusahaan-perusahaan selama periode 5 tahun dan memperoleh data terbaru sehingga memperoleh hasil yang dapat menyebabkan permasalahan dalam penelitian ini.

## D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono, (2017:137) Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut A. Sari dkk, (2023:44) data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen buku, grafis (tabel, catatan, notulen rapat, dll), foto-foto, film, rekaman video, benda-benda, dan lain-lain yang dapat mendukung hasil penelitian. Dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan adalah berupa *annual report*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Studi Pustaka (*Library Research*)

Studi Pustaka (*Library Research*) yaitu dengan mempelajari referensi akademik, buku-buku, *literature*, dan materi pembelajaran yang diperoleh penulis selama perkuliahan yang relevan dengan masalah penelitian.

### 2. Dokumentasi

Dokumentasi melibatkan pengumpulan, pencatatan, dan pengompilasi data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan yang sudah diaudit perusahaan makanan dan minuman yang sudah terdaftar dan dipublikasikan oleh BEI dan jurnal-jurnal penelitian terdahulu yang mendukung kajian ini.

### 3. *Internet searching*

*Internet searching* yaitu dengan cara mencari pendapat, informasi, dan data-data yang tersedia di internet dengan situs yang terpercaya untuk mendukung penelitian.

## E. Teknik Analisis Data

Menurut A. Sari dkk., (2023:105) analisis data merupakan kegiatan untuk menjawab suatu permasalahan. Pemilihan teknik analisis yang tepat melibatkan serangkaian proses yang saling terkait antara prosedur penelitian ini. Tujuan dari analisis data adalah menjawab rumusan masalah dan hipotesis yang sudah diajukan. Hasil dari analisis data kemudian ditafsirkan untuk menarik kesimpulan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif. Teknik kuantitatif ini melibatkan analisis masalah yang termanifestasi dalam data, yang dapat dijelaskan dengan menguantifikasi data untuk menghasilkan informasi yang diperlukan. Metode statistik digunakan dalam menganalisis data dengan dibantu program *Microsoft Excel* dan *E-views 13* untuk meregresikan model yang diformulasikan untuk menciptakan alat prediksi yang akurat dan tidak bias. Data dalam penelitian yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2020-2024. Data ini akan dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda. Namun, untuk memastikan akurasi analisis, data akan terlebih dahulu menjalani penganalisisan statistik deskriptif, perkiraan dan penentuan model persamaan data panel, pengujian asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis. Hasil dari penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel hitung dan grafik.

### 1. Common Effect Model (CEM)

*Common Effect Model* (CEM) atau *pooled regression* yaitu model dari data panel yang paling umum dan sederhana. Model ini menggabungkan data *time series* (data runtun waktu) dan data *cross section* (data silang), serta mengestimasi dengan menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) untuk melakukan estimasi parameternya. Metode ini juga dikenal dengan istilah *pooled least square*. Pada model ini tidak memperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga mengasumsikan bahwa perilaku data perusahaan adalah sama atau konsisten dalam berbagai kurun waktu.

Asumsi *common effect model* ini adalah:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y = variabel dependen

$\alpha$  = konstanta  
 $\beta$  = koefisien regresi  
X1 = Profitabilitas  
X2 = Pertumbuhan Penjualan  
i = *cross section*  
t = *time series*  
e = *error*

### 2. Fixed Effect Model (FEM)

*Fixed effect model* adalah model regresi data panel yang memiliki efek berbeda untuk setiap individu dan individu merupakan parameter yang tidak diketahui. *Fixed effect model* ini dapat membuktikan perbedaan konstanta antara objek yang sedang diteliti dengan koefisien regresor yang sama. Untuk mengestimasi model ini menggunakan teknik *variable dummy* untuk menangkap perbedaan intersep/*intercept* antar perusahaan. Perbedaan intersep ini mungkin diakibatkan oleh bedanya budaya kerja, manajemen, atau intensif. Namun, pendekatan *fixed effect* ini mengasumsikan bahwa koefisien regresi terdapat tetap antar perusahaan ataupun waktu. Model ini dapat menggunakan metode *Least Square Dummy Variable* (LSDV).

Asumsi *fixed effect* model adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y = variabel dependen

$\alpha$  = konstanta

$\beta$  = koefisien regresi

X1 = Profitabilitas

X2 = Pertumbuhan Penjualan

i = *cross section*

t = *time series*

e = *error*

### 3. Random Effect Model (REM)

*Random effect model* digunakan untuk mengestimasi pada data panel yang memungkinkan variabel gangguan saling berhubungan antar waktu dan individu. Perbedaan intercept akan diakomodasikan oleh error terms oleh masing-masing perusahaan, hal ini dikarenakan adanya korelasi antar variabel gangguan sehingga metode *Ordinary Least Square* (OLS) tidak dapat digunakan sehingga metode yang digunakan *Generalized Least Square* (GLS). Metode ini mengasumsikan bahwa setiap variabel mempunyai perbedaan intersep tetapi intersep tersebut bersifat

acak/stokastik. penggunaan *random effect model* mampu menghemat pemakaian derajat kebebasan sehingga estimasi lebih efisien. *Random effect model* menggunakan GLS sebagai pendugaan parameter.

Asumsi *random effect model* adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y = variabel dependen

$\alpha$  = konstanta

$\beta$  = koefisien regresi

X1 = Profitabilitas

X2 = Pertumbuhan Penjualan

i = *cross section* (individu)

t = *time series* (waktu)

e = *error*

## F. Penentuan Model Regresi Data Panel

Beberapa pengujian yang harus dilakukan saat menentukan pemilihan model yang tepat untuk pengelolaan data, diantaranya:

### 1. Uji Chow

Menurut Ghozali & Ratmono (2017) uji chow merupakan pengujian untuk menentukan jenis model yang akan dipilih antara *common effect model* (CEM) atau *fixed effect model* (FEM).

Keputusan ini diambil jika hasil menunjukkan:

- Nilai *Probability Cross section F* < nilai signifikan (0,05), maka *fixed effect model* akan dipilih.
- Jika nilai *Probability Cross section F* > nilai signifikan (0,05), maka *common effect model* akan dipilih.

## G. Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik yang dilakukan untuk mengetahui data yang digunakan layak dianalisis, lantaran tidak semua data dapat dianalisis menggunakan regresi. Meregresikan data panel memberikan 3 alternatif model yaitu, *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*. Model *Common Effect* dan *Fixed Effect* menggunakan pendekatan *Ordinary Least Squared* (OLS) dalam teknik estimasinya, sementara *Random Effect* menggunakan *Generalized Least Squares* (GLS).

Menurut Basuki & Prawoto (2019:272), Uji asumsi klasik yang digunakan dalam regresi linier dengan pendekatan *Ordinary Least Squared* (OLS) meliputi uji Linieritas,

Autokorelasi, Heteroskedastisitas, Multikolinieritas dan Normalitas.

Walaupun demikian, tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada setiap model regresi linier dengan pendekatan OLS.

## H. Pengujian Hipotesis

Hipotesis adalah asumsi atau dugaan yang digunakan untuk menjelaskan suatu hal yang sering dituntut untuk melakukan pengecekan. Hipotesis yang akan diuji dan dibuktikan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada atau tidaknya pengaruh variabel independen yang perlu untuk diuji validitasnya. Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui terjadi atau tidaknya korelasi antara kedua variabel yang saat ini menjadi variabel untuk diteliti. Tahap-tahap dalam rancangan pengujian hipotesis ini dimulai dengan penetapan hipotesis nol (H0) dan hipotesis alternatif (Ha), pemilihan tes statistik, perhitungan nilai statistik berdasarkan data, dan penetapan tingkat signifikan. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (Uji t) dan secara simultan (Uji F).

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2  
 Seleksi Pemilihan Sampel

No	Kriteria Penentuan Sampel	Pelangan Kriteria	Akumulasi
1	Populasi: Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2020-2024 Pengambilan sampel berdasarkan kriteria ( <i>purposive sampling</i> ):		98
2	Perusahaan yang tidak Terdaftar di BEI Secara Berturut-turut dari Tahun 2020-2024	(37)	61
3	Perusahaan yang tidak Mempublikasikan Laporan Keuangan	(19)	42
4	Perusahaan yang tidak Menggunakan Mata Uang Rupiah	(2)	40
5	Perusahaan yang tidak Mendapatkan Laba	(16)	24
	<b>Sampel penelitian</b>		<b>24</b>
	<b>Jumlah sampel Penelitian (24 x 5 tahun)</b>		<b>120</b>

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil seleksi data yang dikumpulkan, sebanyak 24 Perusahaan Makanan

dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2024. Sampel tersebut dipilih sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Berikut adalah daftar perusahaan yang dijadikan sampel:

**Tabel 3**  
**Daftar Sampel Perusahaan**

No.	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
2	BISI	Bisi International Tbk.
3	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
4	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
5	CPRO	Central Proteina Prima Tbk.
6	CSRA	Cisadane Sawit Raya Tbk.
7	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.
8	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.
9	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
10	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
11	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
12	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk.
13	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.
14	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
15	MYOR	Mayora Indah Tbk.
16	PSGO	Palma Serasih Tbk.
17	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.
18	SKLT	Sekar Laut Tbk.
19	SMAR	SMART Tbk.
20	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
21	STTP	Siantar Top Tbk.
22	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk.
23	ULTJ	UltraJaya Milk Industry & Trading Company Tbk.
24	PNGO	Pinago Utama Tbk.

Sumber: Data Diolah, 2025

**Tabel 4**  
**Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

	Y	X1	X2
Mean	0.247072	0.099060	0.097367

Median	0.228156	0.081040	0.083969
Maximum	0.952096	0.343097	0.898171
Minimum	0.001199	0.007790	-0.465160
Std. Dev.	0.127718	0.063443	0.168712
Skewness	3.554435	1.837543	0.725826
Kurtosis	19.41511	7.265522	7.434404

Jarque-Bera	1599.960	158.5047	108.8562
Probability	0.000000	0.000000	0.000000

Sum	29.64864	11.88714	11.68409
Sum Sq.			
Dev.	1.941125	0.478979	3.387180

Observations	120	120	120
--------------	-----	-----	-----

Sumber: Data Eviews 13 (2025)

Berdasarkan tabel 4 dapat dijelaskan bahwa jumlah data sampel adalah sebanyak 120 data untuk masing-masing variabel penelitian, periode pengamatan dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2024.

**Tabel 5**  
**Hasil Uji t**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.2927093	0.0220910	13.25450	0.0000
X1	0.4093040	0.1818622	2.25081	<b>0.0263</b>
X2	0.0531017	0.0683809	0.77668	<b>0.4389</b>

Sumber: Output Eviews 13 (2025)

Berdasarkan tabel 5 diatas, hasil uji parsial (uji t) dijelaskan bahwa:

1. Profitabilitas ( $X_1$ ) terhadap *Tax Avoidance* (Y)

Pada variabel Profitabilitas ( $X_1$ ) diperoleh nilai thitung -2,250814 dan nilai signifikan sebesar 0,0263. Sedangkan nilai tabel yang diperoleh adalah sebesar 1,980272 dari ( $df = 120 - 2 = 118$ ) pada  $\alpha = 5\%$  atau 0,05 dilihat dari tabel distribusi t. Dari hasil pengujian, diketahui nilai thitung lebih kecil dari pada ttabel ( $-2,250814 < 1,980272$ ) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0.0263 < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa

secara parsial variabel Profitabilitas ( $X_1$ ) berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

**Tabel 6**  
**Hasil Uji F (Simultan)**

	0.0477	Mean	0.247
R-squared	64	dependent var	072
Adjusted R-squared	0.0314	S.D.	0.127
	87	dependent var	718
			-
S.E. of regression	0.1256	Akaike info criterion	1.285290
			-
Sum squared resid	1.8484	Schwarz criterion	1.215602
			-
Log likelihood	80.117	Hannan-Quinn criter.	1.256989
	<b>2.9343</b>	Durbin-Watson stat	1.402652
<b>F-statistic</b>	<b>82</b>		
<b>Prob(F-statistic)</b>	<b>0.0570</b>		
	<b>88</b>		

Sumber: Output Eviews 13 (2025)

Berdasarkan hasil pada tabel 6 uji signifikansi simultan (uji statistik F) didapat nilai F hitung sebesar 2,934382 dan nilai *Prob (F-statistic)* sebesar 0,057088. Sedangkan nilai F tabel yang diperoleh yaitu ( $df_1 = k-1 = 3-1 = 2$ ) ( $df_2 = n-k = 120 - 3 = 117$ ) pada  $\alpha = 5\%$  atau 0,05, diperoleh nilai F tabel yaitu 3,07376. Dengan hasil tersebut menunjukkan nilai F hitung lebih kecil dari pada F tabel ( $2,934382 < 3,07376$ ) dan nilai *Prob (F-statistic)* lebih besar dari 0,05 ( $0,057088 > 0,05$ ) yang menunjukkan bahwa seluruh variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, artinya variabel profitabilitas ( $X_1$ ) dan variabel pertumbuhan penjualan ( $X_2$ ) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* ( $Y$ ).

## 5. KESIMPULAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- Profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2020-2024.

- Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2020-2024.
- Profitabilitas dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2020-2024.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adnan Ashari, M., Simorangkir, P., & Masripah. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Jurnal Syntax Transformation*, 1(8), 488–498. <https://doi.org/10.46799/jst.v1i8.135>
- Ainniyya, S. M., Sumiati, A., & Susanti, S. (2021). Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 5(2), 525–535.
- Arianandini, P. W., & Ramantha, I. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Kepemilikan Institusional Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 22(3), 2088–2116. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v22.i03.p17>
- Aulia Ananda, F., Herawati, R., & Samasta, A. S. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jaka (Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Auditing)*, 4(1), 215–225. <https://doi.org/10.56696/jaka.v4i1.8306>
- Ayustina, A., & Safi'i, M. (2023). Pengaruh Sales Growth, Karakter Eksekutif, Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi, Bisnis Dan Ekonomi Indonesia (Jabei)*, 2(1), 141–149. <https://doi.org/10.30630/jabei.v2i1.109>
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2019). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis (Dilengkapi Aplikasi Spss & Eviews)*. Rajagrafindo Persada.
- Candranawati, R. O., & Suhendra. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Leverage, Ukuran Perusahaan, Return On Assets Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance

- Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Sub Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2018 -. *Prosiding : Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2), 1–15. <https://jurnal.ubd.ac.id>
- [8] Dinantia, S., & Soedarsa, H. G. (2023). Pengaruh Profitabilitas Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2019-2021). *Jurnal Emt Kita*, 7(4), 931–939. <https://doi.org/10.35870/emt.v7i4.1517>
- [9] Fatmala, D., Haryati, R., & Silvera, D. L. (2022). Pengaruh Leverage, Return On Assets (Roa), Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance (Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2018). *Pareso Jurnal*, 4(2), 529–548.
- [10] Firdaus, V. A., & Poerwati, R. T. (2022). Pengaruh Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan Dan Kompensasi Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2018-2020). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, 13(1), 180–189.
- [11] Firmansyah, M. Y., & Bahri, S. (2022). Pengaruh Leverage, Capital Intensity, Sales Growth, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora*, 6(3), 430–439. <https://doi.org/10.23887/jppsh.v6i3.53401>
- [12] Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [13] Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). *Analisis Multivariat Dan Ekonometrika Teori, Konsep, Dan Aplikasi Dengan Eviews 10*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [14] Heru Harmadi Sudibyo. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis*, 2(1), 78–85. <https://doi.org/10.56127/jaman.v2i1.211>
- [15] Heryana, A. (2020). Hipotesis Penelitian. *Eureka Pendidikan*, June, 1. <https://doi.org/10.13140/Rg.2.2.11440.17927>
- [16] Hutabarat, M. I. (2022). Pengaruh Roa, Pertumbuhan Penjualan, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Di Bei. *Owner*, 6(1), 348–358. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.589>
- [17] Izzati, Y., & Idayati, F. (2022). Pengaruh Kebijakan Keuangan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(12), 1–20.
- [18] Januari, D. M. D., & Suardikha, I. M. S. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Sales Growth, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 27(3), 1653. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27i103.p01>
- [19] Khoiron, A. I., Suwarni, E., & Rachmat, B. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) (Studi Empiris Pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Humaniora*, 10(1), 1–11.
- [20] Khomsiyah, N., Muttaqin, N., & Katias, P. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Tata Kelola Perusahaan, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014-2018. *Jurnal Ecopreneur*, 4(1), 1–19.
- [21] Kurniawan, Y., & Herijawati, E. (2022). Pengaruh Transfer Pricing, Return On Assets (Roa), Ukuran Perusahaan Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020). *Prosiding: Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2), 710–722. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/pros>